



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS BMW-K (BELAJAR MENARI WOW KEREN) TAHUN 2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni tari seringkali dipandang sebagai disiplin yang kaku dan penuh tuntutan fisik, namun esensi sejatinya terletak pada ekspresi diri dan kegembiraan. Belajar menari secara menyenangkan menjadi kunci untuk meruntuhkan hambatan mental seperti rasa tidak percaya diri atau ketakutan akan kegagalan. Ketika suasana belajar diciptakan dengan rileks dan penuh keceriaan, tubuh akan bergerak lebih organik dan kreatifitas akan mengalir tanpa beban. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan motorik, tetapi juga menjadikan setiap gerakan sebagai bentuk perayaan emosi. Dengan menghadirkan kegembiraan dalam setiap ketukan, menari berubah dari sekadar latihan fisik menjadi perjalanan jiwa yang membebaskan dan menginspirasi.

Seni Tari merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Pembelajaran Mendalam yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan menggali kreatifitas dalam bentuk gerak tari. Namun, seiring perkembangan zaman menari bukanlah satu aktifitas yang menyenangkan dikarenakan keterbatasan akan narasumber dan pengetahuan akan seni tari

B. TUJUAN BELAJAR MENARI YANG MENYENANGKAN

1. **Meningkatkan Rasa Percaya Diri:** Membantu individu merasa nyaman dengan tubuhnya sendiri tanpa takut dihakimi.
2. **Mengembangkan Ekspresi Kreatif:** Memberikan ruang bagi setiap orang untuk menginterpretasikan musik melalui gerakan yang unik dan personal.
3. **Membangun Koneksi Sosial:** Menciptakan interaksi yang positif dan suportif antar sesama pembelajar melalui kolaborasi gerak.

C. MANFAAT

- ☐ **Kesehatan Fisik:** Meningkatkan fleksibilitas, keseimbangan, serta kekuatan kardiovaskular.
- ☐ **Kesejahteraan Mental:** Menurunkan tingkat stres dan melepaskan hormon endorfin yang memicu perasaan bahagia.
- ☐ **Ketajaman Kognitif:** Melatih daya ingat dan fokus saat menghafal pola langkah atau koreografi.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Penciptaan dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu bulan februari, Maret, dan April tahun 2024 di kelas IV B sebanyak 30 siswa. Dilaksanakan pada saat jam pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdapat pada hari kamis jam pertama hingga jam terakhir dari jam 13.00 sampai jam 16.30 di kelas IV B SD N 1 Tebingtinggi

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Di era digital ini, teknologi menjadi asisten terbaik untuk mempercepat proses belajar: Adapun aplikasi yang digunakan adalah Whatsapps yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi guru kepada para siswa terkait pelaksanaan kegiatan menari. Misalnya guru menginfokan agar siswa pada saat latihan membawa property seperti bakul atau tongkat pramuka. Atau info-info lain terkait kegiatan latihan menari. Info tersebut di sebarkan melalui grup WA

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Kebaharuan dalam belajar tari daerah terletak pada pergeseran paradigma dari metode imitasi kaku menuju eksplorasi partisipatif. Tantangan pelestarian saat ini adalah kesan "kuno" yang membuat generasi muda berjarak. Dengan mengintegrasikan elemen psikologi positif dan teknologi, tari daerah tidak lagi diajarkan sebagai hafalan gerak statis, melainkan sebagai media ekspresi diri yang dinamis. Pendekatan ini menggabungkan pakem tradisional dengan konteks modern, seperti musik pengiring yang diaransemen ulang atau penggunaan narasi interaktif. Hasilnya, belajar tari daerah menjadi pengalaman emosional yang menyenangkan, sekaligus memperkuat identitas budaya tanpa merasa terbebani oleh batasan formalitas yang membosankan.

B. DESAIN INOVASI

Desain Inovasi BMW –K terkonsentrasi pada Jenis tarian Tradisional Kab. Empat Lawang yaitu tari Nugal (menanam Padi darat). proses inovasi tari nugal ini di ciptakan melalui beberapa tahapan yaitu

1. Menentukan tema tarian
2. Merancang koreografi
3. Merancang music tari
4. Menentukan kostum tari
5. Menentukan property tari yang dipakai

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi permasalahan pembentukan tim inovasi
2. Penyusunan SOP Pengumpulan Materi
3. Merancang jadwal latihan menari
4. Latihan gerak tari
5. Menampilkan karya seni Tari NUGAL
6. Mengevaluasi

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 12 (Dua belas) minggu atau 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-1 Februari- 2024)

Proses ini dimulai dengan pengamatan mendalam terhadap fenomena kejenuhan siswa sekolah dasar dalam mengikuti pelajaran seni tari yang bersifat doktriner dan satu arah.. Hasil identifikasi ini merumuskan kebutuhan akan sebuah metode belajar yang tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

2. Tahap Perancangan (Minggu ke-2 Februari- 2024)

Tim pengembang menentukan tema tarian beserta koreografi tari sesuai tema yang telah ditentukan. Fokus utama pengembangan adalah menciptakan koreografi tarian yang mudah bagi anak sesuai dengan gerakan dan tema sehari-hari, dan mampu menyinkronkan data aktivitas belajar antara sekolah dan rumah secara nyata.

3. Implementasi (Minggu ke-3 dan 4 Februari- 2024)

Tahap uji coba dilakukan pada di kelas IV B sebanyak 30 siswa. Dilaksanakan pada saat jam pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdapat pada hari Kamis jam pertama hingga jam terakhir dari jam 13.00 sampai jam 16.30 di kelas IV B SD N 1 Tebingtinggi. Setelah mendapatkan hasil positif dan perbaikan teknis awal, implementasi dilakukan secara menyeluruh di lingkungan sekolah pada seluruh kelas IV B dan C. Guru mulai berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa menyelesaikan gerak dan koreografi tari.

4. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-4 Maret 2024- April 2024)

Tahap akhir melibatkan peserta didik seluruh kelas IV A,B,C dan D secara berkala terhadap tingkat keterlibatan siswa, efektivitas penyerapan materi, dan perubahan perilaku yang terjadi setelah menggunakan inovasi. Tim melakukan audit terhadap relevansi konten berdasarkan umpan balik dari pengguna untuk dilakukan pembaruan sistem secara kontinu.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Menghadirkan suasana belajar menari tari daerah yang menyenangkan bagi siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Tebing Tinggi bukan sekadar pemenuhan kurikulum Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Lebih dari itu, pendekatan ini merupakan investasi jangka panjang pada pembentukan karakter, kesehatan mental, dan pelestarian identitas lokal yang sangat krusial di lingkungan pendidikan dasar. Menari dengan rasa bahagia di sekolah dasar adalah pintu gerbang bagi anak-anak untuk mengenal jati diri mereka tanpa merasa terbebani oleh kekakuan tradisi yang seringkali dianggap menjemukan.

Mmanfaat yang paling nyata adalah peningkatan **kesejahteraan emosional (emotional well-being)** siswa kelas 4. Pada usia transisi ini, anak-anak mulai membangun kepercayaan diri sosial. Dengan metode belajar menari yang menyenangkan—seperti penggunaan musik yang ceria atau penggabungan unsur permainan dalam gerak tari daerah—siswa di SD Negeri 1 Tebing Tinggi dapat melepaskan stres akademik. Menari menjadi saluran katarsis yang sehat; ketika mereka tertawa saat melakukan gerakan salah atau bersorak saat berhasil menyelaraskan langkah, hormon endorfin dilepaskan. Hal ini menciptakan asosiasi positif terhadap sekolah: bahwa belajar di kelas bukan hanya tentang duduk diam dan mendengarkan, tetapi juga tentang merayakan ekspresi tubuh yang membebaskan.

Dari sisi **perkembangan motorik dan kognitif**, belajar tari daerah memberikan simulasi fisik yang kompleks namun organik. Bagi siswa kelas 4, koordinasi antara gerak tangan, langkah kaki, dan ritme musik tradisional melatih sinkronisasi otak kanan dan kiri. Di SD Negeri 1 Tebing Tinggi, di mana anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dinamis, tari daerah membantu mereka mengasah fokus dan disiplin. Menghafal pola lantai (floor pattern) dalam suasana yang santai justru meningkatkan daya ingat jangka panjang dibandingkan hafalan yang dipaksakan. Siswa belajar tentang ruang, arah, dan tempo, yang

secara tidak langsung mendukung pemahaman mereka dalam mata pelajaran lain seperti matematika dan olahraga.

Terdapat manfaat **koneksi sosial dan penanaman nilai karakter** yang sangat kuat. Menari tari daerah hampir selalu dilakukan secara berkelompok. Di dalam kelas, hal ini memicu terciptanya kerja sama atau gotong royong antar siswa. Siswa yang lebih mahir belajar untuk membantu temannya yang kesulitan, sementara yang belum lancar belajar untuk bersabar dan berusaha. Suasana yang menyenangkan di SD Negeri 1 Tebing Tinggi akan mengikis rasa persaingan yang tidak sehat, menggantinya dengan harmoni kolektif. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tari daerah—seperti kesantunan, kerendahan hati, dan ketegasan—meresap ke dalam perilaku keseharian siswa secara alami melalui setiap ayunan tangan dan langkah kaki mereka.

Yang paling fundamental bagi masyarakat Tebing Tinggi, adalah manfaat **pelestarian identitas budaya sejak dini**. Dengan menjadikan tari daerah sebagai aktivitas yang "asyik" dan modern (misalnya dengan bantuan teknologi video atau aransemen musik yang segar), siswa kelas 4 SD Negeri 1 Tebing Tinggi tidak akan merasa asing dengan budayanya sendiri. Mereka akan tumbuh menjadi generasi yang bangga mengenakan atribut daerahnya dan fasih membawakan gerak tradisinya di tengah gempuran tren budaya global. Inovasi pembelajaran ini memastikan bahwa warisan leluhur tidak berhenti sebagai benda museum, melainkan tetap hidup, bernapas, dan berdenyut di dalam nadi anak-anak didik kita.

Melalui kegembiraan dalam menari, kita tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi kita sedang merajut masa depan di mana tradisi dan modernitas berjalan beriringan dengan penuh sukacita di selasar SD Negeri 1 Tebing Tinggi.



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

